

## In Memoriam

Apa yang dapat kita katakan ketika seorang yang begitu baik dan santun, suka menolong tanpa pamrih dan penuh empati kepada orang lain, tiba-tiba meninggalkan kita? Tak ada, karena lidah kelu akibat rasa kehilangan yang tidak terperikan. Itulah yang kami rasakan ketika kami kehilangan dua sahabat yang secara intens bersama membangun Masyarakat Iktiologi Indonesia dan Jurnal Iktiologi Indonesia. Mereka adalah Ir. Ike Rachmatika, MSc. dan Dr. Ir. Djadja Subardja Sjafei yang wafat pada tahun ini.

Tulisan kecil ini ditulis untuk mengenang mereka, meskipun tidak mampu mengungkapkan semua kenangan kami saat masih bersama. Kenangan yang banyak dan indah tetap tersimpan dalam relung memori kami.

### **Ir. IKE RACHMATIKA, MSc. (1959-2010)**

Dikenal sebagai pribadi yang santun, cantik dan rajin, Ike Rachmatika lahir di Kuningan tanggal 3 April 1959, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Setelah menghabiskan masa sekolah dari SD sampai SMA di kota kelahiran, jenjang berikutnya dilanjutkan dengan kuliah di Fakultas Perikanan, Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 1977. Kuliah diselesaikan dalam waktu yang cukup singkat 4 tahun 2 bulan dan lulus pada tahun 1981. Ia menikah dengan Ir. Budiawan tanggal 12 Januari 1986; dan setahun kemudian lahirlah putra tunggalnya, Benny Jaka Rahardiwan. Ia meraih gelar Master of Science (MSc) dari Auburn University, USA pada tahun 1995.

Karir pekerjaan setelah lulus dari IPB cukup bervariasi. Ibu Ike mendaftar dan diterima bekerja di Direktorat Jenderal Perikanan, namun hanya bertahan selama 1 tahun. Akhir tahun 1982 Ike mengikuti Latihan prajabatan di

Lembaga Biologi Nasional (LBN), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Karirnya di LIPI pun cukup bervariasi.

Semula Ike bekerja sebagai peneliti di Laboratorium Akuatik, Balai Penelitian dan Pengembangan Zoologi (Balitbang Zoologi), LBN dari tahun 1982-1985. Pada kurun waktu itu sekitar tahun 1982 almarhumah mengikuti pelatihan di Thailand.

Pada tahun 1986 LBN direorganisasi menjadi tiga pusat penelitian: Puslit Biologi, Puslit Bioteknologi, dan Puslit Limnologi. Ibu Ike memilih untuk bergabung ke Puslit Limnologi, bersama beberapa peneliti dan teknisi dari Lab. Akuatik. Dinamika pekerjaan sebagai pusat penelitian yang baru nampaknya kurang sesuai sehingga Bu Ike memutuskan untuk kembali ke Puslit Biologi. Sejak tahun 1989 hingga akhir hayatnya dibaktikan pada Puslit Biologi.

Beberapa capaian yang membanggakan diperoleh pada masa baktinya. Tergabung dalam berbagai kegiatan proyek penelitian di Puslit Biologi. Tergabung dalam grup riset bersama beberapa lembaga swadaya masyarakat (LSM), seperti WWF, CIFOR, dan lain-lainnya. Lebih dari 22 tulisan ilmiah hingga dicapai tingkat Pembina Tingkat I-IV/b. Aktif mempresentasikan hasil penelitian dan mensosialisasikan dalam seminar.

Banyak jenis ikan baru yang ditemukan, antara lain: *Gastromyzon embalohensis* dan *Pseudomystus flavipinnis* (Taman Nasional Bentuang Karimun, Kalimantan Barat), *Latimeria menadoensis* (Manado), *Glyptothorax exodon* (Kalimantan), *Puntius bunau* (Seturan, Kalimantan), dan *Akysis variegatus* (Sumatera Selatan).

Publikasi buku: Rachmatika, I. 2003. The freshwater fishes of Gunung Halimun National Park. Published by Puslit Biologi and JICA.

Pada sekitar dua tahun lalu kanker paru-paru mulai terdeteksi, pengambilan cairan mulai dilakukan di RS Persahabatan. Setelah menjalani kemoterapi beberapa kali, Ike sempat aktif kembali di

kantor. Namun takdir tidak dapat dielak, pada hari Minggu 15-8-2010, ibu Ike kembali ke haribaan Sang Khalik.

Sebagai salah seorang yang membidani kelahiran Masyarakat Iktiologi Indonesia pada tahun 2000, Ike aktif dalam berbagai aktifitas asosiasi ini. Tahun 2002 ia menjabat sebagai wakil sekretaris, dan empat tahun kemudian menjabat sebagai sekretaris pada kepengurusan masa bakti 2006-2010. Dalam acara Seminar Nasional Ikan ke 6 dan Kongres Masyarakat Iktiologi Indonesia ke 3 yang berlangsung pada tanggal 8-9 Juni 2010, ia mempresentasikan tentang ikan gurami. Tak seorangpun mengira bahawa ini merupakan presentasi terakhir yang disampaikan. Tulisan tersebut termuat dalam nomor ini.

Selamat jalan rekan, sahabat dan ibu kami, semoga semua amal-ibadahmu diterima oleh-Nya, Amien.

**Dr. Ir. DJADJA SUBARDJA SJAFEI  
(1942-2010)**

Selasa siang tanggal 5 Oktober 2010 kami tengah diskusi menyiapkan prosiding Seminar Nasional Ikan VI, ketika pak Sulistiono lewat telepon mengabarkan bahwa pak Djadja berpulang ke rahmatullah. Semua tersentak dan tertegun. Tuhan, mengapa begitu tiba-tiba?

Terlahir pada tanggal 22 April 1942 di Bogor, Djadja Subardja Sjafei merupakan bungsu dari tiga bersaudara. Semua orang mengenal almarhum sebagai Pak Djadja yang berambut putih keperakan sebagai ciri khasnya. T tutur katanya halus, suka mengobrol, dan banyak bercanda. Ia ramah kepada setiap orang tanpa memandang jabatan dan kedudukan. Ia dihormati karena kesederhanaannya.

Karir dosen mulai dirintis pak Djadja dimulai semasa sebagai mahasiswa menjadi asisten luar biasa mata kuliah Iktiologi pada tahun 1964 sampai 1971, tahun ketika lulus sebagai sarjana perikanan. Mulai tahun itu pula

pak Djadja menjabat sebagai dosen Iktiologi, mata kuliah yang terus diasuhnya sampai akhir hayatnya. Sebagai seorang dosen beliau sangat disegani oleh murid-muridnya.

Pendidikan pasca sarjananya dilalui di kota Paris, Prancis. Gelar doktor dalam bidang Fisiologi Reproduksi Ikan diperoleh dari Universite Pierre et Marie Currie (Universite Paris 6) pada tahun 1985.

Selama rentang karirnya yang panjang sebagai dosen, pak Djadja menjalankan tri darma perguruan tinggi dengan konsisten. Berbagai penelitian tentang ikan banyak dilakukan. Tulisannya banyak dimuat pada jurnal ilmiah. Berbagai seminar dan pertemuan ilmiah banyak dihadiri.

Buku yang telah ditulisnya antara lain Sistematika Ikan, Biologi Ikan, Fisiologi Ikan I (Makanan), Fisiologi Ikan II (Reproduksi), dan Iktiologi (Suatu pedoman kerja laboratorium).

Loyalitas dan dedikasinya pada profesi dan institusi tidak pernah diragukan. Tahun 2007 beliau memasuki masa pensiun. Meski sudah pensiun, beliau masih berkantor serta tetap mengajar dan membimbing.

Pak Djadja adalah salah satu pendiri Masyarakat Iktiologi Indonesia (MII) pada tahun 2000. Sebagai ketua Panitia Seminar Nasional Keanekaragaman Hayati Ikan, perannya penting dalam kelahiran MII yang dideklarasikan pada seminar ini. Selama dua tahun sejak deklarasi, pengurusan MII dikerjakan secara kolektif oleh para pendiri, tak ada jabatan definitif. Pada kepengurusan masa bakti 2002-2006 pak Djadja menjabat sebagai Wakil Ketua, dan pada masa bakti 2006-2010 menjabat sebagai anggota Dewan Pertimbangan Organisasi; dan berlanjut untuk masa bakti empat tahun ke depan. Namun, Tuhan memanggil pak Djadja.

Selamat jalan pak Djadja untuk memenuhi panggilan Sang Pencipta, kami mengiring dengan doa. Kami bersyukur pernah berjalan bersama bapak. Sikap dan tindakan bapak menjadi teladan bagi kami dalam melangkah.